



Tersedia online di
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/xxx>



Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga

Falsa Kikit Indania¹, Whedy Prasetyo², Hendrawan Santosa Putra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

email: 1falsakikit88@gmail.com, 2whedy.p@gmail.com, 3hendrawan@unej.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengelolaan Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Keharmonisan Keluarga, Kesejahteraan Keluarga

Keywords: *financial management, housewives, family harmony, family welfare*

Style APA; Indania, F.K., Prasetyo, W., & Putra, H.S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan. *Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi. Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, 16(1), 2024.25-38*

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan keluarga guna mencapai tujuan-tujuan keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga juga akan sangat membantu keluarga dalam mengelola keuangan agar lebih efektif dalam penggunaannya. Melakukan pengelolaan keuangan yang baik harus di lakukan guna mewujudkan keluarga yang harmonis dan juga sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang ada di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Informan telah melakukan penganggaran yang meliputi pengeluaran yang harus dikeluarkan pada setiap hari atau bulannya, besarnya pendapatan yang disisihkan untuk tabungan dan juga investasi. Selain itu, Selain itu adanya kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan dan kepercayaan terhadap pasangan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik nantinya akan mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.

ABSTRACT

Financial management is the process of planning, controlling, and monitoring financial resources owned by the family to achieve family goals. Household financial management will also greatly assist families in managing their finances to be more effective in their use. Good financial management must be done in order to realize a harmonious and prosperous family. This study aims to determine the financial management of housewives in Kedungwaru Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency. The research method used is a type of qualitative research with a case study approach. The results of this study indicate that informants have done financial management well. Informants have done budgeting, which includes expenses that must be incurred every day or month and the amount of income set aside for savings and investment. Good financial management will affect family harmony and welfare.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya finansial keluarga guna mencapai

tujuan-tujuan keluarga. (Wahyuningsih, 2023). Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang mudah untuk dipelajari namun sering kali diabaikan dalam penerapannya. Penerapan pengelolaan keuangan ini apabila diterapkan dengan benar akan membantu keluarga dalam mewujudkan tujuan keuangannya.

Pengelolaan keuangan rumah tangga ini lebih sering berfokus pada peranan ibu rumah tangga. Peranan ini menunjukkan kedudukan istri yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sebuah keluarga. Maka dari itu sangat penting bagi ibu rumah tangga untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam hal mengelola keuangan rumah tangga agar nantinya kebutuhan setiap anggota keluarga dapat terpenuhi dengan maksimal (Rahma, 2014).

Kesalahan dalam mengelola keuangan dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan rumah tangga. Rata-rata penyebab terjadinya kegagalan ini disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan (Yulianti, 2016). Berdasarkan dari pengadilan agama Kabupaten Tulungagung dan situasi yang dirujuk pada berita www.koranmemo.com yang menyatakan bahwa 85% kegagalan rumah tangga di Kabupaten Tulungagung disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap keharmonisan dan kesejahteraan rumah tangga, maka dari itu bagaimana cara mengelola keuangan itu dijadikan fokus utama dalam aspek yang menentukan bagaimana rumah tangga itu mengatur pendapatan dan pengeluarannya (Ghozie 2022). Pendapatan harus dikelola dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan saat ini ataupun kebutuhan dimasa depan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Afria Rachmawatid kk (2018) , Melia Yulianti (2016) , Daniel T.H Manurung (2013) , Whedy Prasetyo (2020).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2023-selesai. Lokasi penelitian sendiri ada di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Study kasus pada penelitian kualitatif ini lebih berfokus kepada suatu kasus khusus yang kemudian di ungkapkan dengan lebih jelas tanpa di pengaruhi oleh kasus-kasus lain (Bungin, 2017). Penggunaan metode kualitatif dikarenakan fokus dari penelitian ini adalah penerapan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dan menggunakan pendekatan studi kasus agar dapat dipahami berbagai fakta kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus tersebut dengan konteks dan bidang keilmuan, apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki kehidupan manusia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pemberi informan yaitu : Dr.Dwi Wulandari, S.E., M.M., CFP sebagai dosen Universitas Negeri Malang sekaligus praktisi pengelolaan keuangan serta ibu Sulis Setiyo Rini dan ibu Ernik Priyanti merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di Kabupaten Tulungagung.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data atau merangkum dan menyimpulkan serta mengelompokkan , tahap penyajian data , tahap penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengelolaan finansial adalah rangkaian tindakan yang terkait dengan cara mengelola uang mulai dari memperoleh sumber dana, penggunaan yang efisien dari dana tersebut, hingga penempatan dana pada investasi demi mencapai tujuan yang

diinginkan (Armereo et al., 2020). Pengelolaan finansial yang efektif akan menghasilkan rencana keuangan yang terperinci, membantu pemiliknya mencapai tujuan finansial dengan mudah. Pengelolaan finansial yang baik seperti peta blueprint yang memberikan arah bagi kondisi keuangan individu atau keluarga (Ghozie, 2022). Pengelolaan keuangan ini sangat diperlukan untuk mengelola pendapatan dan juga pengeluaran pada setiap keluarga. Bu Wulan berpendapat bahwa :

“Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan dengan time frame yang lebih singkat dan berfokus kepada satu pendapatan yang berjumlah sekian rupiah kemudian dibuatkan budget sesuai dengan pendapatan tersebut. Kalau saya mengalokasikan pendapatan saya 70% untuk kebutuhan, 15% untuk tabungan , 15% untuk keinginan dan social”.

Arti Penting Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki arti penting yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Bu Ernik berpendapat bahwa :

“Penting mbak, biar kita tau uang segini nanti cukup nggak buat satu bulan kedepan”

Pada kegiatan sehari-hari, kegiatan rumah tangga pasti mengeluarkan pengeluaran dalam mencukupi kebutuhannya. Untuk dapat mencukupi kebutuhannya sebuah keluarga harus memiliki pendapatan. Dengan memiliki keuangan yang baik maka pendapatan yang dimiliki bisa dikelola dengan baik. Dalam hal ini Bu Ernik menyampaikan :

“Uang saya ya dikasih suami mbak. Suami saya berjualan nasi goreng, jadi setiap hari dikasih uang untuk berbelanja kebutuhan jualan dan sisanya baru digunakan untuk kebutuhan rumah tangga”

Pendapatan yang dimiliki sebaiknya harus dikelola dengan baik. Jangan sampai pengeluaran yang dikeluarkan melebihi pendapatan yang dihasilkan. Bu Ernik menyatakan bahwa :

“Ya pendapatan hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mbak. Saya dan suami tidak pernah macam-macam. Berhemat mbak, buat biaya anak sekolah nanti”

Dalam mengelola keuangan itu sendiri sangat diperlukan adanya penganggaran tiap pengeluaran. Penganggaran ini merupakan suatu proses pertama

dalam melakukan kegiatan mengelola keuangan (Ghozie 2022). Penggaran ini sendiri digunakan sebagai kontrol diri agar tidak menerapkan sikap konsumtif dan dengan adanya anggaran juga, ibu rumah tangga jadi lebih mudah untuk mengalokasikan pendapatannya sesuai dengan kebutuhan rumah tangga sehingga pengeluaran keuangan lebih terkontrol. Seperti yang dinyatakan oleh Bu Ernik bahwa :

“Kan dapetnya uang kalau jualan mbak, jadi setiap malam sehabis suami jualan langsung di pisah uangnya, misalnya dapat dua ratus ribu rupiah. dipisahkan yang seratus ribu untuk modal jualan besok, dua puluh ribu di masukan ke dalam celengan buat bayar sewa tempat pada setiap bulannya yang tiga puluh ribu untuk kebutuhan rumah tangga dan yang lima puluh ribu masuk ke tabungan”

Kekuatan finansial pribadi tidak ditentukan oleh besarnya penghasilan, tapi seringkali dari besarnya pengeluaran (Ghozie, 2022). Biasanya tiap rumah tangga memiliki pengeluaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan sesuai dengan pendapatan masing-masing. Hal ini mengharuskan ibu rumah tangga harus cermat dalam mengatur keuangannya. Seperti yang disampaikan Bu Ernik mengenai pengeluaran tiap bulan :

“Ya kalau pengeluaran ya yang pasti hanya buat makan, sewa tempat jualan sama listrik aja mbak, sama kadang kalau ada orang bekerja mengerjakan sawah ya ngasih ongkos buat jasanya”.

Pendapatan yang diperoleh akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka sangat penting untuk memiliki sebuah tabungan (Burkhard, 2017). Kegiatan menabung tentu saja merupakan bukan hal yang asing bagi setiap keluarga. Kegiatan menabung ini juga bisa diartikan sebagai persiapan untuk masa depan. Seperti wawancara peneliti terhadap Bu Ernik yang menyatakan :

“Ya harus punya tabungan mbak, meskipun isi tabunganya hanya sedikit. Buat jaga-jaga saja. Kadang saya belikan perhiasan. Jadi kalau butuh mendadak bisa dijual”

Pengelolaan keuangan yang sangat mempengaruhi keharmonisan pada setiap rumah tangga. Dalam hal mengelola keuangan ini tidak hanya menjadi tugas istri saja, namun suami juga sangat berperan penting. Karena pada dasarnya mengelola keuangan rumah tangga ini harus dilakukan bersama-sama. Seperti yang dinyatakan

oleh Ghozie (2022) yaitu pasangan suami istri bisa dikatakan *financially intimate* jika mereka saling memahami bahwa masing-masing memiliki perbedaan dalam mengelola keuangan dan saling sepakat tentang bagaimana pengelolaan uang untuk pengeluaran, tabungan, dan investasi. Hal ini sependapat dengan yang dinyatakan oleh Bu Ernik :

“Perihal keuangan selalu kami diskusikan mbak, misalnya hasil penjualan hari ini mendapat segini. Kalau ada kelebihan kita bagi lagi buat kebutuhan masing-masing. Harus sama-sama terbuka biar saling tau kalau menurut saya”.

Pengelolaan keuangan yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan tersebut berarti keluarga mampu memenuhi semua kebutuhan dasar, sosial-psikologis, dan pengembangan diri mereka, serta berkontribusi secara teratur dan aktif dalam kegiatan masyarakat (Mustikowati, 2022). Dengan adanya pengelolaan keuangan ini maka keinginan untuk memiliki keluarga yang sejahtera tentu saja akan dapat tercapai dengan mudah. Hal ini seperti yang disampaikan Bu Ernik:

“Menurut saya keluarga yang sejahtera itu ya yang terbebas dari hutang, kalau pingin apa-apa ya bisa beli, kalau ada kejadian tidak terduga sudah punya tabungan”

Memiliki sikap disiplin sangat diperlukan dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga dalam pelaksanaannya nantinya tidak banyak melakukan penyimpangan dari hal telah direncanakan. Bu Ernik menyampaikan :

“Dilakukan setiap hari mbak, setiap malam setelah berjualan saya dan suami langsung menghitung uang dari hasil jualan, setelah itu saya langsung pisahkan. Kalau nggak langsung dipisahkan takutnya nanti akan kacop”

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan jangka panjang, masa depan anak serta masa kehidupan di masa tua. Hal ini seperti yang disampaikan Bu Ernik :

“Penting sekali, pengelolaan keuangan itu ya menurut saya. Ya kalau uang yang dimiliki tidak dikelola dengan baik ya sama artinya tidak memiliki masa depan mbak”

Dari penjelasan Bu Ernik dapat disimpulkan bahwa memiliki pengelolaan keuangan yang baik merupakan sebuah kunci dalam memenuhi keluarga yang

Sejahtera dan juga harmonis. Dengan memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka keluarga akan siap menghadapi segala jenis tantangan secara finansial di masa depan.

Arti Manfaat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang sangat mempengaruhi kehidupan setiap keluarga. Pengelolaan keuangan sendiri juga memiliki manfaat yang cukup beragam apabila diterapkan dengan benar. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Sulis :

“Sangat penting sekali mbak, menurut saya pengelolaan keuangan itu adalah mimpi jangka panjang. Kan banyak yang bilang bahwa mengelola keuangan itu hanya dilakukan oleh orang yang berduit. Padahal kenyataannya tidak. Masa kita hidup selamanya terus tidak punya uang. Masa kita tidak boleh bermimpi bahwa nanti bisa punya rumah yang bagus, menyekolahkan anak ke sekolah yang bagus, punya kendaraan bagus. Makanya mengelola keuangan itu sangat penting, karena dengan melakukan pengelolaan yang bagus bisa mewujudkan mimpi-mimpi yang ingin dicapai mbak”

Bagi ibu rumah tangga yang mengalami kegagalan dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan menjadi kunci penting untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentu saja pendapatan yang diterima harus dikelola dengan baik. Seperti yang disampaikan Ibu Sulis :

“Saya kan juga bekerja mbak, jadi pendapatan saya ya saya dapatkan dari gaji saya setiap bulannya. Saya juga punya kontrakan tap ikan bayarnya per tahun. Jadi pendapatan saya selain dari gaji juga dari biaya sewa kontrak rumah pertahun. Dikasih sama mantan suami tapi ya untuk sekolah anak”

Penting sekali untuk memastikan bahwa untuk kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan diri sendiri ataupun kebutuhan anak-anak dapat tercukupi dengan baik.

Ibu Sulis menyampaikan :

“Belajar dari pengalaman saya mbak, kalau cari pasangan nanti jangan cari yang hobinya mahal. Namanya rumah tangga itu kan menjalani kehidupan bersama dan pasti ada naik turunnya. Kalau pada saat turun tapi tipe lifestyle nya terlalu tinggi kan repot mbak. Jadi ya pendapatan lebih baik digunakan untuk kebutuhan saja mbak untuk sekarang, tidak mengikuti lifestyle. Mengikuti gaya hidup nggak ada habisnya mbak, sedangkan pendapatan yang didapatkan tetap.”

Melakukan penganggaran pengeluaran ini juga sangat diperlukan untuk menghindari sikap besar pasak daripada tiang. Melakukan anggaran keuangan ini juga memiliki manfaat yaitu menjadikan mandiri dalam mengelola keuangan dan bisa menyelesaikan tantangan keuangan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Sulis menyampaikan :

“Saya aja menerapkan penganggaran seperlunya saja mbak, biar tau ini yang digunakan buat apa saja. Jadi saya mencatat kebutuhan apa yang harus di beli atau di bayar. Jadi saya bisa tau mana yang harus didahulukan. Biar nanti akhir bulan nggak bingung cari pinjaman aja mbak sebenarnya”

Lebih lanjut, pengeluaran yang harus dikeluarkan juga harus disesuaikan pendapatan masing. Hal ini juga yang mengharuskan ibu rumah tangga harus pintar untuk mengelola keuangan. Seperti yang disampaikan Ibu Sulis:

“Selain buat kebutuhan sehari-hari, saya ada utang bank mbak, tiap bulan harus menyisihkan uang untuk bayar utang. Selain itu saya bayar BPJS orang tua saya, uang jajan anak, uang bensin dan ada beberapa pengeluaran yang tidak terduga seperti buat takziah atau ada tetangga yang punya hajjat”

Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan ibu rumah tangga untuk merencanakan masa depan yang lebih baik untuk keluarganya, dengan memprioritaskan kegiatan berinvestasi dan juga menabung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk masa depan yang aman untuk anak-anak. Ibu Sulis menyampaikan:

“Ya menabung itu harus mbak, 50% gaji saya Sebagian saya tabung. Saya takut ya kalau tidak ada tabungan terus terjadi kejadian yang tidak terduga kan repot”

Ibu Sulis juga menambahkan :

“Tabungan kan nggak harus uang mbak, saya juga sering membeli emas di pegadaian. Untuk tabungan jangka panjang saya lebih suka menggunakan emas, karena menurut saya harga emas terus mengalami kenaikan sedangkan kalau menabung uang kan nilainya terus turun. Kalau menabung uang biasanya ya kalau uangnya mau digunakan seperti membayar kuliah anak atau kalau ada target mau beli apa gitu”

Menurut Ghozie (2022) tidak banyak yang memahami bahwa uang itu merupakan salah satu sumber konflik dalam pernikahan. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa sangat diperlukan untuk mengelola keuangan secara

terbuka dengan suami dan juga sebaik mungkin melakukan komunikasi untuk meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga. Hal ini seperti yang di Ibu Sulis :

“Menurut saya, tau dong mbak, biar paham kebutuhannya apa aja. Jangan taunya cuma beres aja. Mantan suami saya dulu Taunya beres aja, gak peduli kita kebutuhannya apa. Makanya saya sering berantem ya karena begini ini. Pusing sendiri kalau hanya taunya beres aja. Kita yang stress”

Pengelolaan keuangan yang sangat mempengaruhi keharmonisan pada setiap rumah tangga. Penerapan pengelolaan ini merupakan hal yang mudah untuk dipelajari, tapi banyak yang enggan untuk melakukannya. Seperti apa yang disampaikan Ibu Sulis :

“Ya memang mengelola keuangan ini memang tidak mudah mbak, Lebih ke malas untuk menerapkannya, padahal apabila diterapkan permasalahan keuangan dapat teratasi. Selain itu saya belajar dari pengalaman, dan menggunakan kesalahan sebelumnya sebagai pembelajaran mbak”

Pengelolaan keuangan juga membantu ibu rumah tangga untuk merencanakan masa depan yang lebih baik untuk keluarga mereka. Dengan memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dasar dan menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak dan juga persiapan pensiun. Dengan dilakukannya hal tersebut ibu rumah tangga telah membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan keluarga mereka secara keseluruhan. Kesejahteraan keluarga sendiri merupakan sebuah keluarga yang di dalamnya terlepas dari kesulitan ekonomi, di mana keluarga bimemenuhi semua kebutuhan hidupnya, mulai dari urusan perut, sandang dan papan (Mulyani, 2018). Seperti yang disampaikan Ibu Sulis :

“Untuk biaya sekolah saat anak, saat ini full ditanggung bapaknya, Saya hanya mencukupi uang jajan anak saja mbak. Untuk persiapan pensiun saya juga sudah mulai sekarang berinvestasi untuk membeli emas, saya juga punya rumah kontrakan. Kalau hanya mengandalkan gaji pensiun saja maka tidak akan cukup, maka saya putar otak bagaimana caranya bila saya pensiun kehidupan saya dan anak saya tetap terjamin”

Ibu Sulis menjelaskan bahwa beliau sudah sedini mungkin melakukan persiapan untuk masa akan yang datang. Seperti melakukan investasi dengan

menabung emas, membeli aset berupa rumah yang dapat di kontrakan. Hal itu dilakukan biar kehidupan kedepannya akan lebih terjamin.

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya finansial keluarga guna mencapai tujuan-tujuan keluarga. (Wahyuningsih, 2023). Hal ini selaras dengan pendapat dengan pernyataan dari Bu Wulan yang merupakan dosen praktisi pengelolaan keuangan yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan dengan time frame yang lebih singkat dan berfokus kepada satu pendapatan yang berjumlah sekian rupiah kemudian dibuatkan budget sesuai dengan pendapatan tersebut. Pengelolaan keuangan ini sangat diperlukan untuk mengelola pendapatan dan juga pengeluaran pada setiap keluarga.

Dalam menghadapi kebutuhan yang semakin kompleks saat ini, setiap keluarga harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan rencana keuangan (*financial plan*) yang jelas, memudahkan pemilik rencana untuk mencapai tujuan finansialnya. Pengelolaan keuangan yang baik bisa diibaratkan sebagai peta blueprint yang menunjukkan arah kondisi keuangan individu atau keluarga (Ghozie, 2022).

Menurut kedua informan yakni Bu Ernik dan Ibu Sulis menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan ini memiliki arti penting dan juga memiliki arti manfaat, menurut Bu Ernik pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting karena dengan kita melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka kita bisa mengetahui bahwa apakah uang yang kita miliki saat ini bisa cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari. Menurut Ibu Sulis menjelaskan bahwa melakukan pengelolaan keuangan itu sama seperti dengan harapan-harapan yang akan diraih dalam waktu tertentu. Ibu Sulis juga menyampaikan pengelolaan keuangan juga bisa dilakukan oleh siapa aja. Pengelolaan keuangan itu juga memiliki beragam manfaat apabila diterapkan dengan benar, karena dengan melakukan pengelolaan keuangan yang benar hal ini akan bisa dijadikan pijakan dalam mencapai mimpi-mimpi. Hal ini sejalan dengan

seperti yang dijelaskan oleh Ghozie (2022) yaitu melakukan pengelolaan keuangan itu sama dengan mimpi, jangka waktu sumber daya, strategi.

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka setiap keluarga juga harus memiliki pendapatan. Bu Ernik menjelaskan bahwa pendapatan yang dimiliki sepenuhnya didapatkan dari sang suami yang bekerja sebagai pedagang nasi goreng. Bu Ernik mengatakan bahwa untuk kegiatan sehari-hari menggunakan uang sisa dari modal penjualan nasi gorengnya. Sedangkan Ibu Sulis menjelaskan sumber pendapatan yang dimilikinya berasal dari gaji yang didapatkan dan juga memiliki usaha kontrakan rumah yang dibayarkan per tahun. Selain itu untuk kebutuhan sekolah anak Ibu Sulis mendapatkan uang dari mantan suaminya.

Dalam mengelola keuangan itu sendiri sangat diperlukan adanya penganggaran tiap pengeluaran. Penganggaran ini merupakan suatu proses pertama dalam melakukan kegiatan mengelola keuangan (Ghozie 2022). Penggaran ini sendiri digunakan sebagai kontrol diri agar tidak menerapkan sikap konsumtif dan dengan adanya anggaran juga, ibu rumah tangga jadi lebih mudah untuk mengalokasikan pendapatannya sesuai dengan kebutuhan rumah tangga sehingga pengeluaran keuangan lebih terkontrol. Penganggaran yang dilakukan Bu Ernik yaitu dengan membuat pos pos tertentu untuk memisahkan pendapatan yang dimilikinya, ada pos yang digunakan untuk biaya bayar sewa ruko, ada pos buat kebutuhan sehari-hari dan ada juga pos untuk kebutuhan sehari. Sedangkan Ibu Sulis menjelaskan bahwa untuk penganggaran, beliau hanya menerapkan seperlunya saja. Seperti membuat rincian kebutuhan mana yang lebih prioritas. Hal ini dilakukan untuk menghindari hutang di akhir bulan.

Kekuatan *finansial* pribadi seringkali bukan ditentukan oleh seberapa besar penghasilan, melainkan oleh seberapa besar pengeluaran (Ghozie, 2022). Sebagai dosen praktisi pengelolaan keuangan, Bu Wulan juga berpendapat bahwa merupakan sebuah kesalahan besar apabila kita salah mengalokasikan sebuah pendapatan, hindari kredit dan hidup sesuai sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Setiap rumah tangga pasti memiliki pengeluaran yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan Bu Ernik bahwa pengeluaran yang dikeluarkan dalam setiap bulannya adalah beban listrik, beban sewa dan juga karena memiliki sawah

dan ada orang bekerja dalam mengelola sawahnya, maka Bu Ernik juga memiliki beban gaji dalam setiap bulannya. Sedangkan Ibu Sulis Ibu Sulis menyampaikan bahwa untuk pengeluaran tiap bulannya sudah di sendirikan untuk bayar BPJS, uang jajan anak dan Ibu Sulis juga sudah menyiapkan dana darurat untuk pengeluaran tak terduga lainnya.

Kemandirian finansial, atau *financial freedom*, adalah keadaan di mana pendapatan pasif yang diterima lebih besar daripada biaya kebutuhan hidup bulanan (Ghozie, 2022). Kemandirian finansial ini bisa diperoleh dengan kegiatan investasi dan juga menabung. Hal ini juga selaras dengan pernyataan dosen praktisi keuangan yaitu Ibu Wulan yang menjelaskan bahwa apabila uang yang dimiliki tidak diinvestasikan akan sangat berbahaya karena sangat beresiko inflasi, karena perkiraan setiap tahun akan terus mengalami sebesar 3%. Menurut Bu Ernik memiliki tabungan juga sangat penting. Karena dengan memiliki tabungan sama dengan memiliki dana darurat. Dana darurat ini bisa digunakan apabila keadaan yang mendesak. Selain memiliki tabungan Bu Ernik juga berinvestasi membeli emas, karena menurutnya dengan membeli emas, apabila membutuhkan mendadak bisa dijual. Ibu Sulis menjelaskan bahwa untuk pos tabungan, beliau menganggarkan sebesar 50% dari gaji yang didapatkan, Ibu Sulis juga mengatakan bahwa alasan beliau menabung adalah untuk persiapan apabila terjadi keadaan darurat. Ibu Sulis juga menyampaikan bahwa beliau juga berinvestasi dengan membeli emas.

Menurut Ghozie (2022), pasangan suami istri dapat dianggap memiliki kedekatan *finansial* jika mereka saling memahami perbedaan dalam cara mengelola keuangan dan mencapai kesepakatan mengenai pengelolaan uang untuk pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pengelolaan keuangan yang sangat mempengaruhi keharmonisan pada setiap rumah tangga. Bu Ernik menyatakan pentingnya sikap saling terbuka dan jujur perihal keuangan kepada suami. Kebutuhan yang kompleks dan juga pendapatan yang didapatkan tidak menentu yang menjadikan Bu Ernik lebih terbuka terhadap perihal keuangan. Sedangkan Ibu Sulis Ibu Sulis secara sadar menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang hanya dilakukan sepihak atau tanpa adanya kerja sama dengan suami dapat menimbulkan

cekcok, sehingga sangat diperlukan sikap untuk saling terbuka dan saling memahami.

Pengelolaan keuangan yang benar juga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Bu Ernik keluarga Sejahtera adalah keluarga yang terbebas dari hutang, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi keinginan anggota keluarga dan juga memiliki dana darurat. Pengelolaan keuangan juga membantu ibu rumah tangga untuk merencanakan masa depan yang lebih baik untuk keluarga mereka. Ibu Sulis menjelaskan bahwa beliau sudah sedini mungkin melakukan persiapan untuk masa akan yang datang. Seperti melakukan investasi dengan menabung emas, membeli aset berupa rumah yang dapat di kontrakan. Hal itu dilakukan biar kehidupan kedepannya akan lebih terjamin.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diambil dari hasil wawancara dengan informan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa informan yang berupa Ibu Rumah Tangga telah menerapkan dan menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik. Menurut Ibu Ernik pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting karena dengan kita melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka kita bisa mengetahui bahwa apakah uang yang kita miliki saat ini bisa cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menurut Ibu Sulis menjelaskan bahwa melakukan pengelolaan keuangan itu sama seperti dengan harapan-harapan yang akan diraih dalam waktu tertentu.

Pengelolaan keuangan yang baik ini ditujukan bagi Ibu Ernik ataupun Ibu Sulis. Baik Ibu Ernik dan Ibu Sulis sudah melakukan penganggaran pada setiap pendapatan yang dimilikinya. Penganggaran pendapatan ini meliputi pengeluaran yang harus dikeluarkan pada setiap harinya ataupun setiap bulannya, besarnya pendapatan yang disisihkan untuk tabungan dan juga investasi. Pengelolaan

keuangan yang baik nantinya akan mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih, S. E., Maghfiroh, A., Firdaus, Z., & Bivan, F. (n.d.). (2023). *Pentingnya pengelolaan dan manajemen keuangan dalam keluarga*. Universitas Negeri Semarang.
- Richmayati, M., Sandra, E., Laili, N. I., & Sarmini, A. (2023). Edukasi Manajemen Konflik Keuangan Dalam Rumah Tangga Dan Konflik Lingkungan Kerja Bagi Wanita Karir. In Edisi Januari (Vol. 4, Issue 2).
- Yulianti, M., Akuntansi, J., & Padang, P. N. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 2).
- Bungin Burh. 2017. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Ghozie, P. 2022. *Make it Happen: Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Wujudkan Mimpi* (Cetakan Kesebelas). Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*.
- Burkhard, D. 2017. "Allocation of Expenditures in Elderly Households and the Cost of Widowhood". *Swiss Society Of Economics and Statistics*. Vol. 153 No. 4. pp. 371-401.
- Mulyani, S. and NA Budiman. 2018. "Pentingnya akuntansi rumah tangga dalam meningkatkan hidup Islami". *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 6 No.2. h.206-16.